

## **UPAYA KEMANDIRIAN PESANTREN MELALUI BISNIS: STUDI LITERATUR**

Roviatul Adawiyah<sup>1</sup>, Sukeng Tiyas Sari<sup>2</sup>, Cholifatus Sya'diyah<sup>3</sup>, Muchammad Fajeril Falaach<sup>4</sup>, Harbatul Ahkam Arrozy<sup>5</sup>, Imelda Dian Rahmawati<sup>6</sup>  
Prodi MPI Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
[1adawiyahroviatul@gmail.com](mailto:1adawiyahroviatul@gmail.com), [2sisukeng@gmail.com](mailto:2sisukeng@gmail.com),  
[3sadiyahrahman1201@gmail.com](mailto:3sadiyahrahman1201@gmail.com), [4fajrilmalaach@gmail.com](mailto:4fajrilmalaach@gmail.com),  
[5zieindonesia@gmail.com](mailto:5zieindonesia@gmail.com)  
e-mail korespondensi: [6imeldadian@umsida.ac.id](mailto:6imeldadian@umsida.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Islamic boarding schools have developed into centers of religious education as well as economic drivers through the establishment of business units. Various types of businesses such as cooperatives, agriculture, plantations, fisheries, manufacturing, and trade are the main means to achieve financial independence, support educational operations, and empower the economy of the surrounding community. Examples of businesses include BMT Sidogiri, Toko Basmalah, weaving crafts, and retail units such as mini markets. The pesantren business units also utilize local resources, business diversification, digital technology, and Islamic economic principles to ensure sustainability. The pesantren business units not only contribute to the economy but also create jobs, train the skills of students and alumni, and improve the welfare of the community. By applying professional management, diversification strategies, and partnerships with external parties, pesantren are able to overcome the challenges of the times while maintaining Islamic principles. This approach makes pesantren a model of innovative and financially independent educational institutions.*

*Keywords: Independence, Islamic Boarding School, Business*

### **ABSTRAK**

Pondok pesantren telah berkembang menjadi pusat pendidikan keagamaan sekaligus penggerak ekonomi melalui pendirian unit-unit usaha. Beragam jenis usaha seperti koperasi, pertanian, perkebunan, perikanan, manufaktur, dan perdagangan menjadi sarana utama untuk mencapai kemandirian finansial, mendukung operasional pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Contoh usaha meliputi BMT Sidogiri, Toko Basmalah, kerajinan tenun, dan unit-unit retail seperti mini market. Unit usaha pesantren juga memanfaatkan sumber daya lokal, diversifikasi bisnis, teknologi digital, serta prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk memastikan keberlanjutan. Unit usaha pesantren tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan, melatih keterampilan santri dan alumni, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan penerapan manajemen profesional, strategi diversifikasi, dan kemitraan dengan pihak eksternal, pesantren mampu mengatasi tantangan zaman

sambil mempertahankan prinsip keislaman. Pendekatan ini menjadikan pesantren sebagai model lembaga pendidikan yang inovatif dan mandiri secara finansial.

Kata Kunci: Kemandirian, Pesantren, Bisnis

### **A. Pendahuluan**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan khusus yang bergerak di keilmuan keagamaan. Pondok pesantren memiliki fungsi untuk mengajarkan agama Islam secara mendalam. Pondok pesantren awal mula ada pada masa Wali Songo. Para wali songo membuat pondok pesantren sebagai sarana dakwah Islam di masyarakat. Konsep dari wali songo inilah yang menjadi core pondok pesantren sampai saat ini. Pondok pesantren hanya ada di Indonesia saja. Pondok Pesantren pada awalnya merupakan lembaga pendidikan yang hanya memperkenalkan agama dan mencetak ulama. Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik di Jawa pada tahun 1339 M dengan tujuan menyebarkan agama Islam di Jawa. Pondok pesantren pun dianggap sebagai Islam kolot yang para pengikutnya mengikuti 4 mazhab. Dan mazhab yang paling banyak diikuti Mazhab Syafi'i. Para penganut Islam kolot di Indonesia

mengikuti fatwa-fatwa yang ada, bukannya berusaha memahami cara-cara untuk dapat memberikan atau merumuskan fatwa (Fitri & Ondeng, 2022). Maksud kolot disini bahwa pondok pesantren hanya fokus pada satu bidang keilmuan saja. Pondok pesantren tidak bisa merambah ke bidang keilmuan yang lain. Pondok pesantren juga dicitrakan kolot dalam aspek sarana prasarana dan metode pengajarannya. Namun, di era modern ini pondok pesantren mengalami perkembangan yang menarik.

Pondok pesantren mulai memperhatikan bidang - bidang keilmuan yang lain. Pondok pesantren memandang bahwa dakwah Islam bisa dilakukan menggunakan bidang ilmu lain. Para kyai di pondok pesantren mulai mengajarkan ilmu - ilmu seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan masih banyak lagi. Dan input dari hal ini sungguh menarik. Pondok pesantren yang sebelumnya dianggap kolot berubah menjadi suatu barang mewah di masyarakat. Jejaring alumni dan kyai memberikan

daya tawar pada peta politik di Indonesia. Beberapa kepala daerah berasal dari kalangan santri. Pondok pesantren pun juga menghidupi dirinya sendiri lewat bidang - bidang ekonomi. Dalam perkembangannya pondok pesantren membutuhkan pendanaan untuk menggaji guru dan sarana prasarana. Pendapatan bulanan dari pembayaran SPP santri pun tidak mencukupi. Beberapa pondok pesantren membuat unit - unit usaha untuk menghidupi dirinya sendiri dan memberikan solusi kebutuhan sehari - hari masyarakat. Beberapa dari pondok pesantren yang kita tau memiliki unit usaha seperti Pondok Pesantren Darussalam Gontor, Ponorogo. Mereka memiliki toko roti, swalayan, dan unit usaha lainnya. Di Pasuruan ada gerai "Basmalah" yang menjamur di seluruh Indonesia. Gerai Basmalah lahir dari Pesantren Salafiyah Sidogiri. Unit usaha Pesantren Salafiyah Sidogiri memiliki dua unit usaha unggulan lain yakni perusahaan air mineral "santri" dan berbagai layanan jasa. Dan 3 unit usaha ini dibawah naungan pesantren dengan menggunakan Sumber Daya Manusia santri sendiri sebagai pegawai profesional didalamnya (Syaekhotin, 2016).

Berangkat dari transformasi pondok pesantren ke bidang dakwah yang lebih luas yakni ekonomi secara khusus, unit usaha pondok pesantren. Menarik untuk membahas mengenai bagaimana pondok pesantren menggunakan unit - unit usaha untuk membuat dirinya sendiri mandiri secara ekonomi. Apa saja unit - unit usaha pondok pesantren yang eksis sekarang. Dan bagaimana cara pondok pesantren mengelola unit - unit usaha ini ditengah sibuknya pengajaran ilmu - ilmu agama Islam yang padat di pondok pesantren.

### **Kerangka Teori**

Secara etimologi, pesantren berasal dari kata santri yang diawali pe dan berakhiran an, yang memiliki makna tempat tinggal santri. Sedangkan kata santri berasal dari bahasa India, shastri, yang memiliki makna orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab agama Hindu. Menurut A.H. John menyebutkan bahwa santri berasal dari bahasa Tamil yang memiliki arti guru mengaji. Nurcholis Madjid menyatakan bahwa santri berasal dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang melek huruf (Khoiriyah, 2022).

Pesantren merupakan wujud dari perkembangan pendidikan nasional. Pesantren juga merupakan salah satu bentuk pendidikan tertua di Indonesia yang didirikan pertama kali oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim Gresik. Pada mulanya, pesantren hanya dipandang sebagai wadah pendidikan islam tradisional saja. Namun, pada perkembangannya banyak pesantren bermunculan yang tumbuh dengan mengikuti perkembangan zaman sehingga menjadi pesantren modern.

Teknologi, sains, dan modernisasi yang terus berkembang menuntut pesantren untuk mau tidak mau harus bertransformasi dan melakukan inovasi dalam kurikulum maupun pembelajaran. Dalam melakukan inovasi kurikulum maupun pembelajaran, tentunya pesantren membutuhkan sarana dan prasarana pendukung termasuk juga ketersediaan dana. akan tetapi pada kenyataannya kecukupan sarana dan prasarana serta pendanaan pesantren saat ini masih menjadi kendala sebagian besar pesantren. Maka salah satu solusi yang harus dilakukan oleh pesantren adalah dengan

membangun kemandirian ekonomi (Solihin, 2024).

"Kemandirian" dapat berarti kemampuan untuk memikirkan, merasakan, dan bertindak secara independen. Kemandirian terdiri dari empat komponen: aspek intelektual (kemauan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah sendiri); aspek sosial (kemauan untuk membangun hubungan sosial secara aktif); aspek emosi (kemauan untuk mengelola emosi sendiri); dan aspek ekonomi (Misjaya et al., 2019).

Kemandirian mengacu pada kemampuan psikososial seperti kebebasan bertindak, kemandirian dari kemampuan orang lain, kebebasan dari pengaruh lingkungan, dan kebebasan bertindak sesuai kebutuhan sendiri. Kemerdekaan dapat dipahami sebagai keinginan manusia. Inisiatif bebas untuk berusaha menjamin kelangsungan hidup sendiri terpisah dari orang tua dan orang lain, bertindak sesuai dengan kebutuhan, dorongan, dan kepercayaan diri sendiri, untuk memenuhi kebutuhannya tanpa bergantung pada lingkungan atau pengaruh orang lain. Bagi Santri, kemandirian finansial melambangkan keyakinan terhadap kemampuan

individu dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain.

Orang yang mandiri adalah orang yang menyelesaikan masalahnya sendiri, mengambil keputusan sendiri, mempunyai prakarsa dan kreativitas tanpa mengabaikan orang-orang disekitarnya (Nanda & Fitryani, 2024). Pengembangan unit usaha dengan mengedepankan prinsip ekonomi Islam dalam dunia pesantren menjadi bagian penting dalam membangun dan mengembangkan berbagai konsep kemandirian untuk santri dalam menjalani kehidupan setelah tamat sekolah. Pengembangan agribisnis dalam berbagai bentuknya membantu santri memahami konteks pengembangan kemandirian yang lebih menyeluruh dalam membangun dan membentuk karakter lulusan pondok pesantren (Chamidi, 2023).

Menurut dari beberapa jurnal di atas, kemandirian ekonomi mencakup kemampuan seseorang, komunitas, atau negara untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri tanpa bergantung pada sumber daya eksternal atau pihak lain. Kemandirian ekonomi juga mencakup upaya untuk mengoptimalkan sumber daya lokal

untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kestabilan ekonomi.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Penelitian dengan metode SLR ini merupakan proses identifikasi, penilaian, dan penafsiran semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk menyediakan jawaban untuk pertanyaan penelitian secara spesifik. Tujuan dari penelitian Systematic Literature Review (SLR) adalah untuk menemukan strategi yang akan membantu mengatasi masalah yang dihadapi dan mengidentifikasi perspektif yang berbeda tentang permasalahan yang diteliti serta mengungkap teori-teori yang relevan dengan kasus dalam penelitian ini yang mengkaji lebih mendalam tentang upaya kemandirian ekonomi pesantren melalui bisnis. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu artikel terbit pada periode tahun 2020 hingga 2024. Dokumen harus berbentuk artikel yang telah diterbitkan atau dipublikasikan oleh jurnal yang sudah terdaftar. Setelah melakukan screening, peneliti membaca dan meriview setiap artikel

yang sudah diunduh dari website. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua artikel yang sudah diunduh dan terkumpul dapat relevan dengan topik penelitian. Sebaliknya artikel yang tidak memenuhi kriteria tidak dapat masuk dalam proses analisis.

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan artikel dari situs google scholar yang merupakan situs umum penerbitan kumpulan jurnal-jurnal yang terverifikasi. Pemilihan artikel dimulai dengan mencantumkan kata kunci yaitu “Kemandirian ekonomi pesantren”, semua artikel diidentifikasi dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan. Pengolahan sumber data dan referensi menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan sumber referensi yang diperoleh kemudian diintegrasikan dengan pandangan argumen penulis.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang dimiliki oleh swasta. Dengan mendirikan beberapa unit usaha, pesantren telah membantu orang menjadi lebih

mandiri. Secara umum, tujuan dari berbagai program ekonomi adalah untuk meningkatkan dana untuk pesantren, pendidikan santri, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pondok pesantren saat ini tidak hanya berfokus pada pendidikan agama; mereka telah berkembang ke berbagai bidang, seperti ekonomi (Masrur & Arwani, 2022). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kemandirian keuangan yang akan membantu terus beroperasi pesantren. Pondok pesantren dapat menggunakan unit usaha berikut untuk mencapai kemandirian keuangan:

#### **1. Pengembangan Unit Usaha Berbasis Sumber Daya Lokal**

Pesantren adalah lembaga budaya yang didirikan oleh individu yang bebas dari masyarakat. Sejak awal, telah memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Lebih khusus dalam hal keuangan. Dengan puluhan atau bahkan ratusan santri yang tinggal di sana, menjadi metode unik untuk mendapatkan uang bagi pondok pesantren (Suyuthi et al., 2022). Jadi pondok pesantren mendirikan unit usaha setelah menemukan dan memanfaatkan potensi lokal di sekitarnya. Misalnya,

pesantren yang terletak di daerah pertanian memanfaatkan lahan untuk berbagai jenis usaha pertanian, seperti menanam padi, sayuran, atau hortikultura. Unit usaha agribisnis ini tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga melibatkan santri secara langsung dalam proses belajar tentang kewirausahaan berbasis pertanian.

## 2. Diversifikasi Usaha

Salah satu tujuan dari strategi diversifikasi adalah untuk menemukan dan mengembangkan produk atau pasar baru dengan tujuan meningkatkan fleksibilitas, pertumbuhan, penjualan, dan profitabilitas (Fadli et al., 2023). Beberapa pesantren telah mendirikan berbagai bisnis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu contohnya adalah jaringan toko swalayan "Basmalah", yang didirikan di Pesantren Sidogiri di Pasuruan dan sekarang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Selain itu, Pondok Pesantren Gontor memiliki beberapa bisnis; ini termasuk swalayan dan toko roti, serta "Santri", perusahaan air minum dalam kemasan (AMDK). Pesantren dapat meningkatkan jaringan pemasaran dan menghasilkan lebih banyak uang

karena keanekaragaman bisnis mereka.

## 3. Pemberdayaan Santri dan Alumni

Pondok pesantren tidak hanya mendidik da'i atau ulama. Sebenarnya, pondok pesantren membantu seseorang menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan zaman. Santri harus menyebar ke segala bidang kehidupan setelah terjun ke masyarakat, dan kelengkapan pengetahuan menjadi penting dalam konteks ini (Nurhadi, 2018). Akibatnya, unit usaha pesantren biasanya dikelola oleh santri dan alumni pesantren itu sendiri. Ini tidak hanya memberikan pengalaman kerja nyata kepada alumni, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi mereka. Sebagai contoh, santri sering dipekerjakan sebagai karyawan oleh pesantren yang memiliki bisnis swalayan atau manufaktur. Ini memberikan santri pelatihan keterampilan dan menghemat biaya operasional.

## 4. Implementasi Prinsip Ekonomi Islam

Dari sudut pandang Islam, prinsip-prinsip ekonomi membentuk cara setiap orang Muslim berinteraksi dan bertindak. Al-Qur'an dan al-hadits

adalah struktur ekonomi Islam yang mengandung prinsip dan aturan moral. Prinsip ekonomi Islam seperti kejujuran, keadilan, dan kebermanfaatn sosial mengatur bisnis pesantren dalam hal ini (Mahmudah, 2018). Kebutuhan pesantren dipenuhi dan dana diberikan kepada komunitas sekitar. Misalnya, uang yang dihasilkan dari unit usaha dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur umum atau memberikan bantuan akademik kepada siswa yang kurang mampu.

#### 5. Kemitraan dengan Pihak Eksternal

Kemitraan memberikan kontribusi baik internal maupun eksternal untuk meningkatkan kekuatan keuangan masyarakat pesantren (Fadli et al., 2023). Beberapa pesantren bekerjasama dengan perusahaan lokal, pemerintah, atau lembaga keuangan syariah. Untuk mendukung modal usaha mereka, beberapa pesantren bekerjasama dengan koperasi syariah. Kerjasama ini menghasilkan dana, pelatihan, dan akses ke pasar yang lebih luas.

#### 6. Pemanfaatan Teknologi Digital

Karena keadaan dunia dan kemajuannya yang tidak dapat dihindari, pesantren harus berperan

sebagai syiar keagamaan. Maka dari itu pondok pesantren harus mampu memanfaatkan perkembangan digital sebaik mungkin untuk memperkuat kelembagaan perekonomian pesantren (Geraldina et al., 2023). Pondok pesantren mulai menggunakan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pemasaran produk mereka. Beberapa pesantren telah menggunakan platform e-commerce atau media sosial untuk menjual produk mereka, yang memungkinkan mereka dikenal lebih luas dan bahkan masuk ke pasar internasional.

#### 7. Pengelolaan yang Profesional

Pembentukan unit usaha di pesantren sangat memungkinkan untuk menilai kekayaan santri. Pesantren memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan mereka selama mereka tinggal di asrama. Makanan, minuman, pakaian, kebersihan, kesehatan, alat tulis, dan hal lainnya termasuk dalam kategori ini

Namun demikian, saat mengembangkan unit bisnis ini, ada beberapa masalah yang sering muncul. Akibatnya, pesantren kontemporer menggunakan sistem manajemen profesional untuk memantau unit bisnis mereka.

Pembukuan yang rapi, analisis pasar, dan perencanaan strategis adalah strategi bisnis yang mereka gunakan. Metode ini menjamin bahwa bisnis pesantren berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Mendirikan unit usaha adalah strategi utama pesantren untuk mencapai kemandirian keuangan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, pemberdayaan santri, diversifikasi usaha, prinsip ekonomi Islam, kemitraan, teknologi digital, dan pengelolaan profesional, pondok pesantren dapat beroperasi secara mandiri. Selain itu, pengembangan unit usaha ini membawa manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Pesantren yang mampu bertahan hidup dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mempertahankan prinsip-prinsip keislaman sambil mengatasi tantangan zaman.

Berikut ini adalah beberapa contoh unit usaha yang dijalankan oleh beberapa Pondok Pesantren di Indonesia:

No.	Pondok Pesantren	Jenis Unit Usaha Pesantren
1	Pondok Pesantren	Unit-unit usaha eksternal pesantren yakni BMT-UGT &

	Sidogiri Pasuruan	BMT Maslahah (Koprasi simpan pinjam) yang cabangnya telah berada di hampir semua propinsi di seluruh Indonesia. Sedangkan di internal pesantren yaitu koperasi pondok Pesantren Sidogiri, dengan memusatkan manajemen usaha pada tiga Perseroan Terbatas (PT) yang dimiliki, yakni Air Mineral "Santri", Toko Basmalah, dan berbagai perusahaan layanan jasa, yang kesemuanya berada dibawah naungan pesantren serta mengoptimalkan SDM santri sebagai pegawai professional di dalamnya (Bakhri & Ashari, 2023).
2.	PP Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri	Koperasi MA Al Mahrusiyah (Muliyani, 2023)(Muliyani, 2023)
3.	PP Haji Ya'qub Lirboyo Kediri	Toko Al Karomah yang merupakan toko penyedia bahan sembako dan keperluan santri

		(Nugroho & Fauzi, 2022)	7.	Pesantren Bisnis Orenz Bogor	Jual beli ayam bumbu siap goreng, pemasaran jahe merah, dan budidaya perikanan dengan komoditas ikan lele (Yudha et al., 2022).
4.	PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo	1) Kopontren Nurul Jadid sebagai pusat pengembangan perekonomian pesantren yang menyediakan kebutuhan sehari-hari santri, 2) Simpan pinjam BMT Tanjung, 3) Mini Market NJ Mart, 4) Unit perawatan Azzainiyah, 5) Pustaka nurja, 6) Enje enterprise, 7) NJ Print (Fachrurrozie et al., 2023).	8.	PP As'adiyah Sengkang	1) Kantin, 2) Produksi Air Berkah, 3) Tanah wakaf sawah, 4) BMT As'adiyah, 5) Jasa cuci mobil, 6) Penyewaan gedung, 7) Koperasi Pondok Pesantren 8) Pabrik plastik sampah, dan 9) Perkebunan kelapa sawit (Rahman, 2022)
5.	PP An Nuqoyyah Guluk-Guluk Sumenep	Pada tahun 2009, Pondok Pesantren Annuqayah membentuk Annuqayah Bussines Center (ABC) untuk mengelola unit-unit usaha pesantren. Salah satu unit usaha ritel di bawah naungan Annuqayah Bussines Center adalah Annuqayah Mini Market (Al Ithriyah et al., 2022).	9.	PP Al-Aziziyah Kapek Gunungsari	Unit Usaha kedai Taman Langit yang berada di wisata Taman Langit jalan Dusun Bunian Desa Bengkaung Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat NTB (Ladiva, 2023).
6.	PP Miftahul Ulum Galis Pamekasan	Koperasi Al Asy'ariyah (Halimah & Rahman, 2023)	10.	PP Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo	1) UD. As Syarif, 2) Koperasi Musa'adah (KPM), 3) Koperasi Serba Usaha (KSU), yang ketiganya membawahi 51 unit usaha mandiri, 4) 3 Usaha Eksternal (PT. Radio Bahasa, PT. Hafas Putra, UD

		Assalafi/SPBU) (Anwar & Sholiha, 2024).			(Kopontren) yang membawahi 2 bidang, yaitu AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) dan Toko Kepank. Sementara itu, dua unit usaha lainnya, yakni produksi pakaian dan pom mini, masih dikelola oleh jaringan alumni pesantren (Ayu et al., 2025)
11.	PP Darussalam Gontor di Ponorogo	Pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, koperasi dan lainnya yang dikelola langsung oleh para santri (Setiawan et al., 2024), Koperasi yang menyediakan produk bakery, air minum, jasa laundry, toko, jasa konveksi, fotocopy, buku, kantin, alat-alat kesehatan dan lain, dan juga produksi Air Mineral Amidas/AMDK yang merupakan produk unggulan Gontor (Iriani et al., 2021).	15.	PP Darussalam Blokagung Banyuwangi	Koppontren Ausath yang memiliki 10 Unit Usaha, diantaranya adalah 1) Unit Simpan Pinjam Pola Syariah , 2) Unit Kantin & Kost, 3) Unit Toserba, 4) Unit Komputer, 5) Unit Konveksi, 6) Unit Toko Grosir Sembako, 7) Unit ATK, 8) Unit Fothografi, 9) Unit Toko Bangunan, dan 10) Unit Ausath Mart (Inayah et al., 2021).
12.	Pondok Aswaja Lintang Songo	1) Smart Farm & Garden, 2) Home Industri, 3) Pertanian, 4) Perkebunan dan Herbal, 5) Madrasah Diniyah, 6) Resto mini, 7) Perikanan, 8) Peternakan (Alifa et al., 2021).			
13.	PP Al Falah Ploso Mojo Kediri	Kerajinan Tenun(Alifiya & Budiman, 2021)			
14.	PP Al Falah Kepank Madura	Koperasi Pondok Pesantren			

Pada prakteknya, semua unit usaha tersebut memanfaatkan SDM yang ada di lingkungan pesantren, yakni santri dan juga para alumni. Seperti halnya BMT Sidogiri yang memanfaatkan sumber daya utama yakni para alumninya yang tersebar di

segala penjuru Indonesia. Hal ini terbukti dengan tersebarnya BMT Sidogiri hingga ke pelosok-pelosok daerah di Indonesia. Selain itu, juga perlu memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam menjalankan unit usaha pesantren. BMT Sidogiri pun mampu bersaing dengan lembaga keuangan pada umumnya melalui penggunaan layanan BMT UGT online, (setoran tunai, penarikan tunai, transfer antar rekening, cetak mutasi transaksi, ganti buku tabungan, cetak rekening koran), Layanan transfer aantra bank, PPOB (Payment Point Online Banking). Selain memanfaatkan SDM dari lingkungan pesantren sendiri, beberapa pesantren juga membuka unit usaha dan memperkerjakan orang-orang di sekitar pesantren. Seperti yang dilakukan oleh PP Al Falah Ploso Mojo Kediri yang memiliki usaha kerajinan tenun. Dalam hal ini, PP Al Falah bekerja sama dengan ibu rumah tangga untuk dilatih menjadi SDM yang terlatih dibidang tenun.

Unit usaha kopontren juga memiliki manfaat besar bagi pesantren. Tidak hanya dari segi memperoleh keuntungan, tapi juga dapat mempermudah santri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri,

seperti kopontren yang menjual berbagai kebutuhan peralatan mandi, peralatan sekolah, dan lain-lain, sehingga para santri tidak perlu keluar lingkungan pondok untuk membeli keperluannya.

Sebagian pesantren juga menggunakan hasil dari unit usaha yang dimiliki untuk menghidupi kebutuhan santri setiap harinya. Hal ini seperti yang terjadi pada Pesantren Bisnis Orenz Bogor, yang tidak memungut biaya apapun pada santri yang diterima disana. Ia memenuhi kebutuhan operasional pesantren dari unit-unit bisnis yang dibangun, jual beli ayam bumbu siap goreng, pemasaran jahe merah, dan budidaya ikan lele. Selain itu, PP Sidogiri juga menggunakan laba dari berbagai unit usaha yang dimilikinya untuk pembangunan pesantren. Meskipun para santrinya tetap ditarik biaya operasional bulanan dan makan, namun biaya di pesantren ini tergolong murah dibandingkan pesantren-pesantren terkemuka lainnya. Pesantren ini menempati urutan pertama sebagai pesantren terbaik dan mandiri baik dalam kurikulum pendidikan maupun finansialnya. Bahkan pesantren ini menolak BOS (Bantuan Operasional

Sekolah) yang ditaksir mencapai 1,4 miliar rupiah dan juga menolak bantuan-bantuan keuangan lainnya yang berasal dari pemerintah.

Berbagai pesantren juga membekali para santri dengan berbagai keahlian. Seperti PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yang membekali para santrinya dengan berbagai ketrampilan yang berguna di masyarakat. Hal ini agar kelak, apabila kembali ke masyarakat siap memelopori bidang-bidang pembangunan lainnya tidak hanya agama. Adapun ketrampilan yang diberikan meliputi; pelatihan manajemen koperasi, jahit menjahit: pelatihan (santri wanita), pertukaran, perbengkelan, mengukir, manajemen pertanian dan kewirausahaan.

Jadi, berbagai unit usaha yang dijalankan oleh berbagai Pondok Pesantren merupakan upaya pesantren untuk mencapai kemandirian dalam hal finansial. Selain itu, semua unit usaha tersebut juga memiliki dampak positif bagi para santri dalam hal pengalaman dan keilmuan kewirausahaan dan juga bagi masyarakat sekitarnya dalam hal membuka lapangan pekerjaan yang baik untuk mereka.

Dalam mengelola unit-unit usaha, pondok pesantren dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh pondok pesantren itu sendiri. Sumber daya tersebut bisa berupa sarana prasarana, teknologi, sumber daya manusia dan masyarakat di lingkungan pondok. Pondok pesantren juga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki lingkungan sekitar pondok dan bekerja sama dengan stake holder terkait dalam pengelolaannya. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu manajemen yang baik untuk mengelola unit usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren.

Manajemen pengelolaan yang dimaksud mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada pengelolaan unit usaha pondok pesantren adalah bukti komitmen pondok pesantren dalam mengembangkan unit usaha sebagai upaya mewujudkan pondok pesantren yang mandiri secara finansial sekaligus menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan. Terdapat dua model pengembangan manajemen ekonomi yang dapat digunakan oleh pondok pesantren

dalam mengelola unit usahanya, yaitu Pertama, model holding adalah sistem manajemen yang menggabungkan semua unit usaha menjadi satu. Hal ini dapat membantu mempercepat pencapaian usaha dengan cita-cita besar untuk membangun pondok. Yang kedua adalah sistem pemberdayaan alumni dalam mengelola unit-unit usaha melalui bagi hasil usaha (Amir et al., 2024).

Berikut adalah fungsi manajemen dalam mengelola suatu unit usaha pondok pesantren:

#### 1. Perencanaan

Sebelum melakukan perencanaan terkait unit usaha yang akan dikerjakan, baik dalam penentuan jenis usaha, hingga penyiapan modal yang akan digunakan, hendaknya pondok pesantren harus melakukan identifikasi peluang usaha terlebih dahulu. Melakukan analisis terutama berkaitan dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan melihat potensi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan selanjutnya menjadikannya sebagai peluang usaha. Perencanaan membantu pondok pesantren dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

#### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian meliputi pembentukan tim pengelola baik dari kalangan internal pondok pesantren, yaitu kyai, ustadz dan ustadzah, hingga santri atau bisa juga melibatkan alumni dan masyarakat umum. Dilakukan pembagian tugas yang jelas beserta kewenangannya, antara lain produksi, pemasaran dan keuangan. Para pengurus pondok melakukan diskusi untuk menentukan penanggungjawab dan pengawas dalam unit usaha. Pondok pesantren juga melakukan kerjasama dengan pemerintah atau lembaga lain dalam memberikan pelatihan kewirausahaan.

#### 3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya pondok pesantren melibatkan santri sebagai bagian dari program santripeneuer yang diawasi oleh para ustadz yang bertanggung jawab dalam pengawasan. Artinya, selain belajar ilmu agama, pondok pesantren juga mengajarkan ilmu kewirausahaan kepada santri dalam rangka membentuk karakter entrepreneurship (Nisa & Guspul, 2021). Pengelola pondok juga memberikan bekal berupa pelatihan dan workshop bagaimana mengelola suatu unit usaha dan melibatkan santri

secara langsung dalam pengelolaan unit usaha pondok pesantren. Sehingga para santri memiliki pengalaman berkaitan dengan kewirausahaan sebagai bekal hidup di masyarakat nanti (Almas Azhar, 2023). Sebagaimana fungsi pondok pesantren adalah tempat untuk menyiapkan SDM yang unggul dan mampu berdaya saing. Melalui pemetaan yang baik berdasar potensi santri, diharapkan santri bisa berkembang sesuai tuntutan perkembangan zaman. Menguasai iptek dan memenuhi kebutuhan di semua lini bidang, baik social, politik, ekonomi dan kultural. Keterlibatan santri dalam unit usaha bertujuan untuk menyiapkan alumni yang lebih mandiri. Santri juga merasa lebih percaya diri, menikmati pekerjaannya dan merasa puas dengan kondisi kerjanya, berkontribusi secara antusias untuk memenuhi tujuan bersama, serta merasa bahagia dan komitmen terhadap organisasi/unit usaha (Trianto et al., 2021). Pondok pesantren juga dapat melibatkan masyarakat sekitar dalam proses produksi dan pemasaran serta membuka peluang kerja bagi masyarakat.

#### 4. Pengawasan

Proses pengawasan biasanya dilakukan oleh ustadz yang ditunjuk sebagai penanggung jawab untuk melakukan control antara kesesuaian rencana dengan pelaksanaan di dalam unit usaha. Membuat evaluasi sebagai bahan perencanaan pengembangan unit usaha selanjutnya.

Strategi pengelolaan unit usaha pondok pesantren perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), serta pengontrolan (controlling). Pada aspek kepemimpinan, tertanam jiwa bertanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan unit usaha pada diri setiap anggota (Mubaroq, 2023).

Dalam mengoptimalkan manajemen unit usaha, beberapa elemen-elemen yang terlibat antara lain: Pertama, akedemisi. Dalam proses manajemen yang dilakukan pondok pesantren. Pihak pesantren melibatkan akademisi yang terdiri dari para guru, ustadz dan pihak-pihak yang terkait dan mumpuni tentang pengembangan ekonomi pesantren. Para akademisi berperan sebagai konseptor dan pelaksana sertifikasi pada keterampilan santri-santri pondok. Kedua, pelaku bisnis. Dalam hal ini pelaku bisnis berperan sebagai

tim produksi yang terdiri dari kepala produksi, anggota dan tim logistik. Pelaku bisnis berperan melakukan pengelolaan, produksi, dan pemasaran terhadap produk yang dihasilkannya. Ketiga, pemerintah. Pondok pesantren di bawah kementerian agama dalam hal ini pemerintah berperan sebagai regulator dan kontrol dalam pembuatan kebijakan baik dalam bentuk kegiatan ataupun undang-undang. Pemerintah membantu memberikan bantuan, baik berupa bantuan modal maupun pelatihan kepada pondok pesantren. Keempat, komunitas. Dalam hal ini komunitas berperan sebagai perantara dan membantu dalam proses pengembangan sektor terkait. Kelima, media. Membantu dalam proses pemasaran agar lebih masif dan produk lebih mudah dikenal oleh masyarakat luas. Pemasaran produk juga bisa memanfaatkan jaringan alumni dan walisantri (Murobbi, 2023).

Hal lain yang tidak boleh diabaikan dalam strategi pengelolaan unit usaha pondok pesantren adalah manajemen keuangan dan pemanfaatan teknologi dalam unit usaha.

Terdapat lima prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam menjalankan fungsi manajemen keuangan (Musyafa, 2015):

1. Akuntabilitas
2. Transparan
3. Integritas
4. Konsisten
5. Efektif dan efisien

Apabila kelima prinsip tersebut bisa dilaksanakan secara maksimal maka fungsi dari manajemen keuangan akan berjalan dengan optimal (Aisyah et al., 2022).

Laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip keuangan, mampu memberikan informasi yang lebih akurat, rinci dan jelas kepada pihak terkait, seperti donator, pimpinan, dan masyarakat. Mendukung dalam pengambilan kebijakan yang strategis. Informasi terkait pendapatan, biaya dan arus kas menjadi dasar perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, laporan keuangan juga menjadikan para donator/investor lebih percaya dan memberikan dukungan finansial (Hidayat, 2024).

Adapun pemanfaatan teknologi digital, dapat digunakan untuk membantu dalam pemasaran dan pengelolaan keuangan maupun

manajemen usaha. Dalam pemasaran, pondok pesantren bisa memanfaatkan media social untuk melakukan promosi, dan memaksimalkan marketplace dalam menjual produk. Teknologi digital juga bisa digunakan untuk melakukan pencatatan keuangan secara rinci, memberikan laporan secara otomatis, sehingga lebih efisien serta meminimalisir kesalahan. Dengan teknologi, proses produksi jadi lebih cepat dibandingkan dengan produksi secara manual.

### **E. Kesimpulan**

Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan tetapi juga sebagai penggerak ekonomi masyarakat melalui pendirian berbagai unit usaha. Usaha ini meliputi koperasi, toko retail, pertanian, manufaktur, dan jasa lainnya yang dirancang untuk mendukung kemandirian finansial pesantren sekaligus pemberdayaan santri dan masyarakat sekitar. Inisiatif ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah dan keberlanjutan pendidikan keagamaan. Unit usaha pesantren

juga menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan bagi santri dan alumni, menciptakan tenaga kerja yang terampil dan mandiri. Dengan memanfaatkan potensi lokal, diversifikasi usaha, teknologi digital, serta prinsip ekonomi Islam, pesantren mampu beradaptasi dengan tantangan zaman. Penerapan manajemen profesional dan kemitraan strategis dengan pihak eksternal memastikan keberlanjutan operasional dan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Secara keseluruhan, pondok pesantren telah berhasil menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi dapat dicapai tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman, sekaligus menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengintegrasikan aspek pendidikan dan ekonomi dalam kerangka yang lebih holistik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., Lisan, F., & Rofek, M. (2022). Manajemen Unit Usaha Pondok Pesantren Badridduja. *IZZ: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1).
- Al Ithriyah, H., Kamiliyah, N., & Halimi, I. (2022). Optimalisasi Potensi Ekonomi Pesantren Melalui Usaha Ritel Pada Annuqayah Mini Market Guluk-Guluk Sumenep. *JIEI*, 8(01), 658–665.
- Alifa, H. L., Zahara, A. W., & Makfi, M.

- M. (2021). PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENCETAK WIRAUSAHA INDUSTRI MODERN ( STUDI DI PONDOK PESANTREN ASWAJA LINTANG SONGO ). At *Thullab Jurnal*, 2(2), 538–548.
- Alifiya, N., & Budiman, A. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MELALUI BISNIS MODEL CANVAS KERAJINAN TENUN PONDOK PESANTREN AL-FALAH PLOSO, MOJO, KEDIRI. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 7(3), 295–308.
- Almas Azhar, I. (2023). Peran Pesantren Anwarul Huda Malang Dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(1), 2745–8407.
- Amir, A., Baiq, A., Badriati, E., & Husnawati, T. (2024). Model Pengembangan Manajemen Ekonomi Pesantren pada Unit-Unit Usaha di Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 321–332. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.25298>
- Anwar, Z., & Sholiha, I. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pondok Pesantren dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pesantren ( Studi Kasus p ada Bidang Usaha ( BIUS ) Pondok Pesantren Salafiyah Syafi ' iyah Sukorejo ). *Al Idarah*, 5(2), 53–73.
- Ayu, A., Safitri, D., Studi, P., Bisnis, H., Keislaman, F., & Trunodjoyo, U. (2025). Analisis Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren dalam Menunjang Ekosistem Halal di Kabupaten Bangkalan ( Studi pada Pondok Pesantren Al Falah Kepang ) dalam kehidupan masyarakat Indonesia , khususnya di daerah yang mayoritas penduduknya terha. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 13–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i1.1725>
- Bakhri, M. S., & Ashari. (2023). MANAJEMEN KEMANDIRIAN PESANTREN BERBASIS KOPERASI DI PONDOK PESANTREN SIDOGIRI. *Promis*, 4(2), 100–112.
- Fachrurrozie, Widiyanto, Nurkhin, A., Baswara, S. Y., & Feriady, M. (2023). Penguatan Unit Bisnis Pondok Pesantren Al Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *JURAI: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/jurai.v1i3.331>
- Fadli, M. H., Widodo, R., & Yani, R. M. (2023). Implementasi Strategi Diversifikasi di Lembaga Pendidikan Diniyyah Al Azhar (DIAZ) Jambi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 9–13. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.1.9-13>
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54.
- Geraldina, I., Andriyansah, A., Safitri, J., & ... (2023). Implementasi Model Bisnis Pesantren Berbasis Digital Dengan Metode Canvas. *Amaliah ...*, 7(1), 98–103.
- Halimah, S., & Rahman, T. (2023). Analisis Manajemen Bisnis Islam Pada Kopontren Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Miftahul Ulum Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 1–12.
- Hidayat, M. H. (2024). Pelatihan dan

- Pendampingan Manajemen dan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Unit Usaha Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pagendingan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 129–143. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1611>
- Iriyah, N., Munawir, & Wakhidun, M. A. (2021). KAJIAN ETIKA BISNIS ISLAM DI KOPERASI PESANTREN ( Studi Kasus Di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi ). *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 1(2), 211–225.
- Iriani, D., Mufidah, L., & Ridho, M. R. (2021). Jiwa enterprenur dan etika bisnis islam santri gontor dalam mengembangkan air mineral amidas. *Journal of Sharia and Economic Law*, 1(1), 41–60. <https://doi.org/10.21154/invest.v1i1.2630>
- Ladiva, R. (2023). Strategi Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kec. Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 219–226. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4133>
- Mahmudah, H. (2018). Implementasi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). *Jurnal Esa*, 1(1), 43–54.
- Masrur, M., & Arwani, A. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2755–2764.
- Misjaya, M., Bukhori, D. S., Husaini, A., & Syafri, U. A. (2019). Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 91. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.371>
- Mubarq, F. (2023). *Strategi pengelolaan unit usaha di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. 73.
- Muliyani, P. D. E. (2023). Koperasi MA Al- Mahrusiyah Lirboyo Kediri dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Santri Al- Mahrusiyah Putri Menurut Perspektif Ekonomi Islam Putr i Dwi E ndah Muli y ani Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam , Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri , Indonesia. *Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri*, 35–41.
- Murobbi, M. N. (2023). Analisa Optimalisasi Manajemen Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Kota Tangerang. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 3, 16–32.
- Musyafa, A. Y. (2015). *Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Indonesia)*. 6.
- Nanda, A. S., & Fitryani, F. (2024). Mendorong Kemandirian Ekonomi Santri melalui Entrepreneurship pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum di Mojokerto. *Ecopreneur ...*, 5, 11–20.
- Nisa, K., & Guspul, A. (2021). Peran Unit Usaha Pesantren dalam Membentuk Karakter Entrepreneurship Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Kebumen). *Journal of Economic, Business and Engineering ...*, 2(2), 301–307.
- Nugroho, A. B., & Fauzi, A. (2022). Strategi Pemasaran Toko Al-Karomah pada Masa Pandemi

- Covid-19 Ditinjau dari Marketing Syariah. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i1.2834>
- Nurhadi, I. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PONDOK PESANTREN UNTUK MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 142. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3085>
- Rahman, F. (2022). PENGEMBANGAN USAHA BISNIS DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN PESANTREN. *Jurnal Al Tsarwah*, 5(2), 88–103.
- Setiawan, M. A., Armina, S. H., & Jalaludin, A. (2024). Implementasi Konsep Islamic Social Entrepreneurship pada Unit Usaha Pondok Modern Darussalam Gontor Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Darussalam Gontor Center for Mawarits Studies ( CMS ), Universitas Darussalam Gontor. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(2), 161–172.
- Solihin, K. (2024). Strategi Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 5(1), 85–114. <https://doi.org/10.35878/santri.v5i1.1209>
- Suyuthi, I., Hafidhuddin, D., & Ayuniyyah, Q. (2022). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2204–2215. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.1916>
- Syaekhotin, S. (2016). Pesantren dan Spirit Bisnis Santri (Studi Sinergi Etos Belajar Dan Etos Kerja Santri dalam Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(1), 34–92.
- Trianto, B., Chandra, A., Kurniawan, R., & Iqra Annisa Pekanbaru Jl Riau Ujung No, S. (2021). *Some rights reserved BY-NC-SA 4.0 International License* HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN SANTRI DALAM MENGELOLA UNIT USAHA PONDOK DENGAN MINAT SANTRI DALAM BERWIRAUSAHA. 10(1), 24–35.
- Yudha, A. P., Irawan, A. W., & Pakuan, U. (2022). PELATIHAN PENINGKATAN VALUE PRODUK DAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA UNIT USAHA PERIKANAN PESANTREN BISNIS ORENZ. *Rudence: Rural Development for Economic Resilience*, 1(3), 89–98. <https://rudence-feb.unpak.ac.id/index.php/rudence>